

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk pada umumnya digunakan sebagai alat untuk menghitung pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, dan kemajuan ekonomi di suatu negara. Adanya peranan penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu pendapatan pada masyarakatnya. Tahun 2016 OJK melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk di Indonesia, terdapat 97 orang yang mempunyai tujuan keuangan dalam kehidupannya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah angkatan kerja di provinsi Jawa Barat sebesar 17.783.677 orang, dengan jumlah 17.094.003 orang merupakan bekerja, sedangkan 689.674 orang adalah seorang pencari kerja.

Data dari sensus penduduk 2010 dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Barat sebanyak 58,49 %, berupa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan lebih kecil dari pada tingkat partisipasi angkatan kerja laki – laki, yaitu sebesar 35,82 % dan 80,59 %. Pada perbandingan TPAK di perkotaan dan perdesaan, ternyata TPAK perkotaan lebih rendah dibandingkan TPAK perdesaan, dengan persentase sebesar 57,37 % dan 60,65 %. Suatu cara untuk mencapai tujuan keuangan yaitu dengan melakukan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016, masyarakat sebanyak 42,5% pernah mengalami kondisi pendapatan yang dimiliki tidak memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari dalam 1 tahun terakhir. Dengan kondisi yang terjadi tersebut membuat 26,5% masyarakat melakukan beberapa tindakan, seperti menarik tabungannya sebanyak 33,6 % dan meminjam kepada keluarga atau teman sebesar 20,9 %. Sedangkan usaha yang berasal dari Otoritas Jasa Keuangan masih terbilang rendah, dengan pinjaman di lembaga jasa keuangan sebesar 5,5 % dan pinjaman dengan gadai sebesar 3,8 % (OJK, 2016). Peminjaman tanpa dengan dibantu dengan komitmen dan perencanaan yang matang dalam pelunasan peminjaman dapat menyebabkan pembayaran atau

pelunasan hutang bisa terhambat yang menyebabkan timbulnya denda hutang yang semakin hari bisa semakin menyekik penggunanya. Oleh karena itu timbulnya kesulitan keuangan hadir bukan karena rendahnya pendapatan tetapi bisa disebabkan dalam mengelola keuangan yang tidak benar.

PT Jasa Marga (Persero) Tbk. menyatakan sejak PSBB dilakukan pada akhir September 2020, realisasi pendapatan Jasa Marga mulai membaik. Saat implementasi PSBB kedua, pendapatan Jasa Marga turun 20 persen. Namun, hingga pekan kedua November 2020, penurunan pendapatan hanya turun 4,5 persen. Secara umum, total pendapatan Jasa Marga pada periode 9 bulan 2020 mencapai Rp10,54 triliun, turun 50,13 persen secara tahunan. Penurunan pendapatan dibarengi dengan pemangkasan beban di seluruh pos, kecuali beban keuangan.

Seorang individu bekerja untuk mencapai kesehatan keuangan yang baik yang diduga akan berdampak pada kesejahteraan keuangan mereka dan pada akhirnya para pekerja ini akan merasakan kepuasan finansial (financial satisfaction) yang tinggi. pendapatan (income) adalah penghasilan bersih yang diterima seseorang dalam waktu tertentu (Herdjiono & Damanik, 2016). Pendapatan dapat dimanfaatkan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan dan dibutuhkan. Sekarang ini banyak tantangan keuangan yang dihadapi oleh para pekerja dalam mencapai kepuasan finansial (financial satisfaction) yang tinggi. Pencapaian kepuasan keuangan merupakan penentuan dalam memperoleh tingkat kebahagiaan dalam hidup. Hal ini dikarenakan kebahagiaan individu secara umum dapat disebabkan oleh banyak faktor selain pendapatan, tetapi pendapatan merupakan faktor utama bagi seseorang dalam menciptakan kepuasan keuangan.

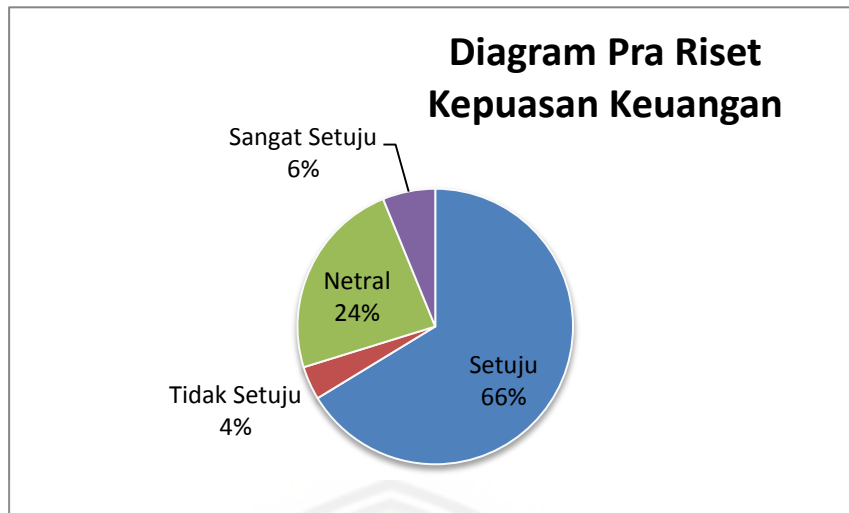
Tinggi rendahnya pendapatan tidak mempengaruhi seseorang dalam keadaan sulit dalam kondisi keuangan mereka, bisa saja karena kesalahan mereka dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu setiap orang membutuhkan pengetahuan keuangan (financial knowledge) untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran keuangan yang baik agar terhindar dari masalah keuangan dan terciptanya kepuasan keuangan (Financial Satisfaction). Pengetahuan keuangan

(financial knowledge) adalah kemampuan seseorang dalam menganalisis, memahami dan mengelola keuangan untuk menghasilkan sebuah keputusan keuangan yang tepat agar tidak mengalami masalah keuangan (Halim & Astuti, 2015). Setiap orang mempunyai tujuan keuangan demi mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dan mandiri, serta dapat memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan dan diinginkan. Seseorang bisa dikatakan telah mencapai tujuan keuangannya ketika seseorang tersebut sudah mencapai kepuasan keuangan (financial satisfaction) pada pengelolaan keuangannya.

Suatu kepuasan keuangan yang dirasakan seseorang memiliki hubungan dengan beberapa faktor kondisi keuangan mereka. Seseorang yang semakin puas dengan kondisi keuangan mereka maka akan semakin puas dan semakin merasa bahagia, ketika pendapatan semakin tinggi, maka orang tersebut akan berusaha mencari pemahaman untuk memanfaatkan pendapatannya dikelola menjadi lebih baik. Seseorang juga diharuskan memiliki sikap keuangan dalam mengelola keuangan dengan baik karena akan mempengaruhi pencapaian kepuasan keuangan (financial keugangan). Financial attitude memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan perilaku finansial (Zainul Arifin, 2018). Apabila sikap keuangan tinggi maka akan berdampak positif bagi perilaku keuangan sehingga meningkatkan kepuasan keuangan.

Penelitian ini mengambil Karyawan PT. Jasa Marga sebagai subjek penelitian. Karyawan adalah seseorang yang bekerja pada kesatuan organisasi, badan usaha baik pemerintah maupun swasta, baik sebagai karyawan tetap ataupun tidak, yang diberikan imbalan kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam jabatan yang ditetapkan oleh pemberi kerja dan semua dilakukan untuk memenuhi kebutuhan.

PT Jasa Marga (Persero) Tbk merupakan perusahaan di Indonesia yang utamanya bergerak dalam bidang pengelolaan, pemeliharaan dan pengadaan jaringan jalan tol. Kegiatan usaha utama mencakup melakukan perencanaan teknis, pelaksanaan konstruksi, pengopersian atau pemeliharaan jalan tol serta mengusahakan lahan di ruang milik jalan tol untuk tempat istirahat dan pelayanan berikut dengan fasilitas-fasilitas dan usaha lainnya.



Gambar 1. 1 Diagram Kepuasan Keuangan

Untuk mendapatkan permasalahan yang ada pada objek penelitian, maka peneliti melakukan survei awal terhadap 18 karyawan pada PT. Jasa Marga bahwa berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti pada kepuasan keuangan (financial satisfaction) di perusahaan tersebut pemilihan terbanyak pada pilihan setuju pada kepuasan keuangan sebanyak 66%, responden yang tidak setuju sebanyak 4%, pada responden yang memilih netral dan sangat setuju ada sebanyak 24% dan 6%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karyawan PT. Jasa Marga puas terhadap kepuasan keuangannya (financial satisfaction) dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa dari faktor pendapatan yang ada di PT. Jasa Marga mempengaruhi kepuasan keuangan (financial satisfaction). Banyaknya responden yang puas akan pendapatannya (income) yang menyebabkan tercapainya kepuasan keuangan pada perusahaan tersebut. Tinggi rendahnya pendapatan atau keadaan financial tanpa adanya tanggung jawab atas setiap individu dalam pengelolaan keuangan yang tepat akan berdampak pada kepuasan keuangan (financial satisfaction) mereka.

Pengetahuan keuangan yang ada pada karyawan PT. Jasa Marga mempengaruhi kepuasan keuangan (financial satisfaction), mereka puas terhadap kepuasan keuangan karena mereka mampu mengelola anggaran pemasukan dan pengeluaran saat ini. Tingginya pengetahuan tentang manfaatnya menabung, dan

melakukan investasi untuk masa yang akan datang akan memicu tingkat kepuasan keuangan seseorang.

Dari faktor sikap keuangan (financial attitude) yang ada pada karyawan PT. Jasa Marga mempengaruhi kepuasan keuangan (financial satisfaction) dengan hasil survei yang dilakukan, mereka merasa puas terhadap kepuasan keuangan (financial satisfaction) terlihat dari sikap keuangan yang sehat karena mampu membeli barang yang diinginkan dan mampu membeli beberapa aset yang berharga.

Pendapatan dapat dimanfaatkan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan dan dibutuhkan. Pada penelitian (Candra & Memarista, 2015) pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Keuangan. Sedangkan pada penelitian (Herdjiono & Damanik, 2016) pendapatan tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan.

Pada penelitian (Halim & Astuti, 2015) Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Keuangan, karena semakin baik Pengetahuan Keuangan (financial knowledge) maka akan semakin baik juga kepuasan keuangan. Kemudian pada penelitian (Wijaya & Pamungkas, 2020) pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan.

Pada penelitian (Zainul Arifin, 2018) Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan, Sedangkan pada penelitian (Mukhafi, 2020) Sikap Keuangan tidak mempengaruhi Kepuasan Keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan pada karyawan PT. Jasa Marga?
2. Apakah Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan pada karyawan PT. Jasa Marga?
3. Apakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Kepuasan Keuangan pada karyawan PT. Jasa Marga?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan terhadap Kepuasan Keuangan pada karyawan PT. Jasa Marga
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan pada karyawan PT. Jasa Marga
3. Untuk mengetahui pengaruh Sikap Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan pada PT. Jasa Marga

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan gambaran pengetahuan mengenai Pendapatan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan dalam mengelola keuangan, sehingga perusahaan lebih termotivasi untuk memberikan edukasi pada karyawannya untuk menjadi individu yang cerdas dan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

2. Bagi Karyawan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan karyawan dapat menganalisis arti penting dalam kepuasan finansial yang lebih baik sebagai bentuk perilaku manajemen keuangan yang baik. Selain itu, dapat semakin meningkatkan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan manajemen keuangan yang lebih baik. .

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan metode SPSS Versi 22. Penelitian populasi seharusnya menggunakan uji z, namun karena keterbatasan penelitian ini dan melihat dari beberapa rujukan sehingga peneliti mengambil referensi uji t sebagai penarikan kesimpulan hipotesis.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memahami penulisan ini dilakukan dengan menjelaskan secara rinci keseluruhan bab berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang penelitian, perumusan, tujuan dan manfaat, batasan masalah serta sistematika.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas beberapa teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis yang diajukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tujuan penelitian, sampel, waktu dan tempat penelitian, sistem pengumpulan data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas profil perusahaan, visi & misi perusahaan, analisis data

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini membahas kesimpulan dari penelitian.